

HARMONI CENTER (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI *INFILL* DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT

Nadira Rosa¹⁾, Budi Adelar Sukada²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, nadira.rosa@outlook.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, budisukada@yahoo.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Perancangan pusat transportasi adalah konsep perancangan arsitektur yang muncul pada tahun diakhir 1980-an. Konsep ini merupakan gabungan antara perancangan arsitektur dan transportasi yang mempertimbangkan bagaimana sebuah desain arsitektur dapat berkontribusi di prinsip program kota yang efisien dan berkelanjutan. Perancangan ini sudah banyak diimplementasikan di dunia dengan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan bukti bahwa perancangan ini bergantung dari berbagai macam faktor di lingkungan sekitarnya seperti keadaan sosial, budaya, hingga keadaan lingkungannya. Salah satu penerapan konsep perancangan ini yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya berada di kawasan Harmoni yang diakomodasi oleh berbagai macam transportasi seperti transjakarta, MRT, KRL, hingga angkutan kota (ANGKOT). Konsep perancangan ini dapat digabungkan dengan menggunakan strategi *Infill* yaitu strategi desain yang dapat mengisi lahan atau bangunan tidak terpakai menjadi sebuah desain arsitektur. Strategi *infill* merupakan upaya dari mengatasi pembangunan yang berlebihan sehingga dilakukan konservasi sebagai upaya untuk memelihara apa yang kita punya secara bijaksana. Penerapannya dapat berada di lokasi lahan kosong hingga bangunan yang tidak terpakai. Penerapan strategi *infill* dalam kawasan Harmoni ini bertujuan untuk menghidupkan kembali aktivitas di kawasan dan sekitarnya yang mengalami degradasi atau dikenal sebagai konsep *Urban Acupuncture*.

Kata kunci: *acupuncture; infill; transit; urban*

Abstract

Transit Oriented Development (TOD) is an architectural design concept that emerged in the late 1980s. This concept is a combination of architectural design and transportation that considers how an architectural design can contribute to the principles of an efficient and sustainable city program. This design has been widely implemented in the world with different results. This is evidence that this design depends on various factors in the surrounding environment such as social, cultural, and environmental conditions. One application of this design concept which is influenced by environmental conditions is in the Harmoni area which is accommodated by various types of transportation such as Transjakarta, MRT, KRL, to city transportation (ANGKOT). This design concept can be combined using the Infill strategy, which is a design strategy that can fill unused land or buildings into an architectural design. The infill strategy is an effort to overcome excessive development so that conservation is carried out as an effort to maintain what we have wisely. Its application can be in the location of vacant land to unused buildings. The implementation of the infill strategy in the Harmoni area aims to revive activities in the area and its surroundings that are experiencing degradation or known as the Urban Acupuncture concept.

Keywords: *acupuncture; infill; transit; urban*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harmoni merupakan salah satu Kawasan bersejarah yang berada di Jakarta Pusat. Novia (2016) menyatakan bahwa dulunya dikawasan ini terdapat Gedung tempat berkumpulnya masyarakat elite Belanda yang dikenal sebagai *Sosietiet De Harmonie*. Bangunan ini merupakan awal dari berkembangnya kawasan Harmoni. Karena menjadi lokasi wisatawan maka dibangunlah Hotel Des Indies sebagai tempat bermalamnya petinggi maupun turis dan menjadi daya tarik bagi siapapun yang datang ke Batavia. Tujuh puluh empat tahun kemudian dibangunlah hotel terbesar kedua di Batavia Bernama Hotel des Galleries.

Hotel ini dibangun oleh orang Arab yang mendapat diskriminasi dari Hotel des Indies yang hanya memperbolehkan masyarakat Eropa saja. Kawasan Harmoni semakin berkembang seiring zamannya, terdapat banyak sarana dan prasarana di kawasan ini. Selain itu lokasi ini berada di persimpangan sehingga sering dijadikan akses transportasi pada masa lampau seperti tramp, kendaraan roda empat hingga sepeda.

Seiring jalannya waktu kawasan Harmoni sudah kurang didatangi karena bangunan pada masa Belanda sudah di robohkan maupun ditinggalkan contohnya seperti bangunan Harmonie yang menjadi parkir sekertariat negara, Hotel des Indies menjadi pertokoan dan terlantarnya Hotel des Galleries. Dapat disimpulkan bahwa kawasan ini mengalami degradasi. Walau demikian kawasan Harmoni masih memiliki potensi untuk berkembang karena menjadi pusat transit transjakarta terbesar (Halte Harmoni), salah satu rencana stasiun MRT fase 2A, dekat dengan KRL hingga stasiun antar kota gambir. Selain itu kawasan ini dikelilingi landmark dan titik-titik penting di Jakarta.

Penelitian ini membahas bagaimana upaya pelestarian bangunan bersejarah dan mengisi ruang kosong yang dikelilingi bangunan eksisting dengan judul "Strategi Infill pada Titik Transit di Kawasan Harmoni, Jakarta Pusat" bertujuan untuk memberikan dampak positif pada kawasan sekitar Harmoni sekaligus melancarkan energi di Kota Jakarta atau dikenal sebagai *Urban Acupuncture*.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana kondisi kawasan Harmoni yang terjadi di masa lampau, masa kini, dan dimasa depan?

Bagaimana degradasi yang terjadi pada kawasan Harmoni?

Bagaimana strategi infill dapat diterapkan pada kawasan harmoni yang mengalami degradasi?

Tujuan

Dapat berkontribusi di program kota yang efisien dan berkelanjutan

Menjadi pertimbangan landasan pembangunan stasiun MRT di Harmoni dan mengkoneksi dengan transjakarta hingga angkot

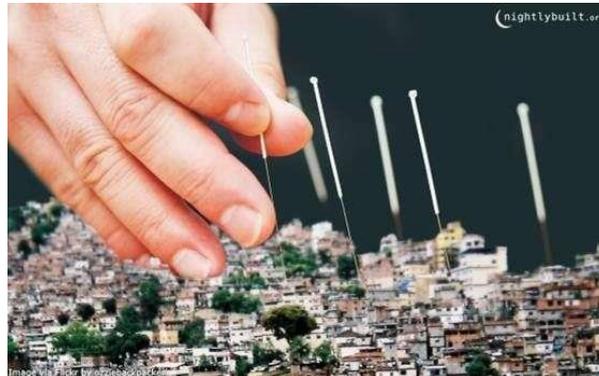
Mengoptimalkan rancangan kawasan Harmoni sehingga dapat memberikan dampak positif pada kawasan sekitarnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Menurut Jaime (2003) *urban acupuncture* merupakan proses perancangan yang dapat mengobati kota dengan serangkaian proses yang membutuhkan waktu, partisipasi dari berbagai pihak dan masalah sebagai panduan perancangan dalam jangka panjang. Terkadang sebuah desain yang berfokus dan terintervensi bisa menciptakan energi baru yang dapat

memotivasi kawasan sekitarnya hingga sebagai komunitas. Urban akupunktur diperlukan karena banyak perkotaan yang tidak menyadari identitas budaya mereka penerapan konsep ini memerlukan kepekaan pada aktivitas masyarakat dan keadaan di suatu lingkungan. Konsep urban akupunktur yang baik dapat memicu kesehatan sebuah kota, menstimulasi perkembangan secara positif, dan mengintervensi revitalisasi dalam berfungsinya sebuah organ perkotaan.



Gambar 1. Ilustrasi *Urban Acupuncture*
Sumber: ipinining

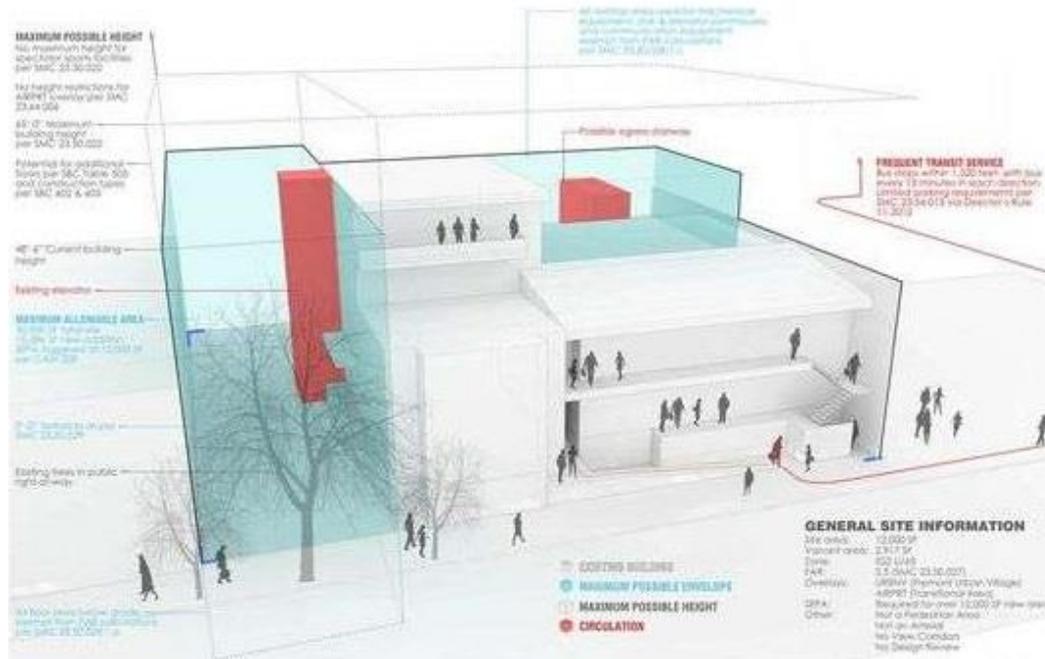
“Berfokus pada hal kecil, halus, dan ringan dan memberikan energi positif pada masyarakat untuk mengatasi masalah perkotaan dan memperbaiki lanskap kota” (David West,2011).

Hal penting yang perlu dipertimbangkan adalah memperhatikan bagaimana suara, bau, warna, suasana, dan view dari sebuah perkotaan. Karena dari beberapa faktor tersebut dalam sebuah kota dapat menjadi solusi yang lebih baik dengan waktu yang relatif singkat asalkan pendekatan yang digunakan tepat. Sama seperti pendekatan medis, intervensi ini akan memicu reaksi positif secara berantai sehingga dapat membantu menyembuhkan dan meningkatkan sistem.

Menurut Alison (2017) terdapat tiga poin penting yang menjadi kunci dari perkotaan yang baik yaitu keberlanjutan, mobilitas, dan keragaman sosial. Untuk keberlanjutan seperti tinggal di lokasi yang dekat dengan perkantoran, memisahkan sampah untuk di daur ulang dan masih banyak lagi. Sementara untuk mobilitas harus memprioritaskan penggunaan transportasi publik secara efisien. Poin terakhir adalah pentingnya menyingkikan perbedaan yang ada di masyarakat termasuk ekonomi, sosial, agama, ras, dan lainnya. Dengan tiga poin penting tersebut dapat memastikan keamanan sebuah perkotaan dan memberikan kemungkinan untuk terciptanya ruang komunal.

Infill Architecture

Sebuah strategi pembangunan yang dilakukan untuk mengisi celah lahan yang tersedia pada lingkungan yang telah terbangun (Purwantiasning, 2019). Dapat diartikan juga sebagai konservasi yaitu sebuah upaya untuk memelihara apa yang kita punya secara bijaksana. Konservasi identik dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya alam (*nature resources*) secara bijaksana. Konservasi bangunan atau kawasan bersejarah merupakan suatu rangkaian proses yang terdiri dari perbaikan, restorasi, pelestarian, pemeliharaan, penggunaan kembali yang beradaptasi dan rekonstruksi kembali.



Gambar 2. Contoh Penerapan Strategi Infill
Sumber: buildlc.com

“Ada dua macam teknik mendesain bangunan heritage menjadi baru. Satu yang mengikuti secara detail bangunan pada masa lampau atau yang benar-benar memiliki bentuk berbeda dengan masa lampau dengan tujuan untuk meningkatkan visual dari bangunan masa lampau” (Brolin, 1980).

Bangunan bersejarah sering kali dipandang sebagai mediator untuk design bangunan yang baru, tujuannya untuk membawa bukti eksistensi pada masa lampau dan memberikan keberlanjutan pada sebuah kota. Dengan menggunakan strategi desain infill yang mengedepankan riwayat hidup dan kelangsungan hidup perkotaan dalam sebuah desain, dengan pertimbangan bagaimana desain ini dapat sesuai di suatu lokasi dan seiring berkembangnya waktu keberlangsungan dalam lanskap kota disediakan dengan membentuk hubungan antar bangunan yang ada dan menambahkan bangunan baru di sebuah kota. Strategi ini memerlukan sinergis antar sejarah dan sebuah perkotaan sebagai tautan dengan tradisi dan persepsi masa lalu beradaptasi seiring perjalanan waktu.

Arsitektur infill dianggap sebagai desain perkotaan yang dapat mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh bangunan perkotaan yang berlebihan. Ide pembangunan menggunakan strategi infill pertamakali diusulkan pada tahun 1976 di konferensi PBB Kedua oleh *American Real Estate Society*. Diawali dengan tujuan untuk mendedikasikan kembali lahan perkotaan yang kosong atau yang tersisa setelah pembongkaran bangunan tua dengan tujuan untuk mencegah pembangunan perkotaan meluas ke pinggiran kota.

Strategi desain infill dapat dibagi menjadi dua yaitu: tekstur baru dan struktur baru untuk menyesuaikan dengan pemandangan dan lanskap desain yang baru atau tekstur lama dan struktur baru dan modern di suatu bangunan historis yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan nilai historis. Kedua hal ini ditentukan untuk melindungi dan mempromosikan nilai-nilai latar belakang sejarah suatu kawasan yang dapat mengekspresikan budaya kawasan tersebut.

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian diawali secara kualitatif dengan menganalisis sejarah dan kondisi kawasan Harmoni dilanjutkan dengan metode kuantitatif disini menganalisis data-data yang dapat terukur pada kawasan sekitar Harmoni seperti luas lahan, GSB, KB, KTB dan sebagainya. Setelah memiliki data kawasan tersebut dianalisis secara deskriptif secara kualitatif.

Lokasi Penelitian

Kawasan Harmoni, Jakarta Pusat yang terdiri dari: persimpangan Harmoni, halte transjakarta Harmoni, *hotel des Galleries*, dan parkir di belakang *hotel des Galleries*.

Subjek Penelitian

Pengguna transportasi disekitar kawasan Harmoni.

Objek Penelitian

Bagaimana sistem transportasi yang terjadi di Kawasan Harmoni, aktivitas yang terjadi di bangunan sekitar Harmoni, dan sirkulasi manusia di sekitar kawasan Harmoni.

Metode Pengumpulan Data

Diawali dengan studi literatur yang terjadi di sekitar kawasan Harmoni dilanjutkan dengan melakukan Survei ke lokasi Kawasan Harmoni, Jakarta Pusat dan mengumpulkan data secara kuantitatif dan menganalisis secara kualitatif sebagai data awal observasi.

Metode Analisis

Setelah mengumpulkan data sedemikian rupa dilanjutkan oleh tahap analisis yaitu: analisis Makro kawasan Jakarta pusat menggunakan metode *landscape urbanism* dengan *5 element of the city* menurut Kevin Lynch dengan tujuan mengetahui bagaimana peranan Kawasan Harmoni terhadap kota Jakarta. Dilanjutkan analisis meso untuk mengetahui program peruntukan bangunan dan aktivitas yang terjadi di sekitar Kawasan Harmoni.

Menganalisis transportasi yang melewati Kawasan Harmoni, dan sirkulasi manusia yang terjadi di dalamnya dengan tujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dalam radius 3m dari Kawasan Harmoni. Mengamati apa potensi yang dapat dikembangkan di Kawasan Harmoni dan menentukan titik-titik berpotensi dalam Kawasan Harmoni untuk dirancang menggunakan strategi infill.

Terakhir analisis bangunan secara mikro mengenai struktur bangunan lama *Hotel des Galleries*, program lama bangunan, hingga kapasitasnya.

Metode Sintesis dan Perancangan

Hasil dari perancangan ini terdiri dari: menentukan program Kawasan Harmoni, revitalisasi Halte Harmoni, revitalisasi jembatan menuju *Harmoni Center*, penambahan jalur pesepeda dan *street furniture* di sepanjang pedestrian, dan mendesain dengan strategi infill yang terdiri dari bangunan *Hotel des Galleries*, lahan kosong di persimpangan Harmoni, dan tempat parkir bangunan perkantoran.

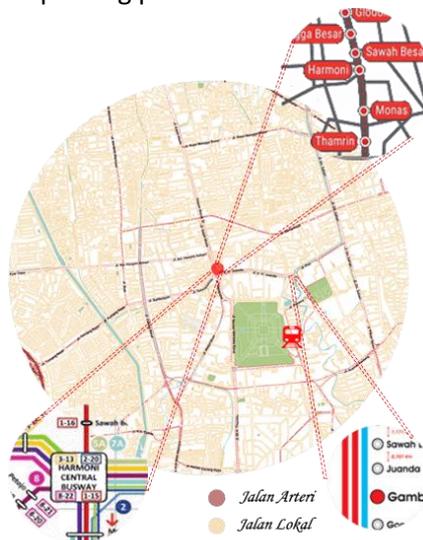
4. ANALISIS Analisis Makro



Gambar 3. Analisis Kawasan (Kevin Lynch)

Sumber: dokumen pribadi, 2022

Site berada di kecamatan gambir dikelilingi oleh 9 kecamatan. Kecamatan Gambir dikenal pada tahun 1810 sebagai pusat pemerintahan Belanda karena Dandies berkata bahwa lokasi ini merupakan tempat ideal sebagai lokasi pemukiman masyarakat. Sejak saat ini dibangun sarana dan prasarana di sekitarnya. Sekarang Kecamatan ini menjadi jantung ibukota DKI Jakarta sehingga terdapat banyak bangunan penting pemerintahan dan budaya di sekitarnya.



Gambar 4. Analisis Sirkulasi (Kevin Lynch)

Sumber: dokumen pribadi, 2022

Kawasan sekitar site diakomodasi oleh sarana transportasi yang baik seperti KRL (Kereta Rel Listrik) yang dapat mengantar penumpang antar kota maupun luar kota dengan stasiun terbesar di Jakarta yaitu stasiun Gambir. Selain itu kawasan ini dikelilingi oleh jalur transjakarta (sistem bus transit) dengan halte transit bus transjakarta terbesar di Jakarta berlokasi di halte Harmoni. Kawasan ini nantinya juga dilengkapi oleh transportasi MRT (Moda Raya Terpadu) yaitu rel angkutan tercepat di Jakarta, terdapat tiga titik rencana stasiun MRT di Kecamatan Gambir yaitu stasiun Sawah Besar, Juanda, dan Harmoni.



Gambar 5. Analisis Titik Penting dan Batasan (Kevin Lynch)
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Karena berada di pusat Kota Jakarta, kawasan sekitar site dikelilingi beberapa landmark seperti Masjid Istiqlal, MONAS, Stasiun Gambir, Gereja Katedral di Kecamatan Kemayoran, wisma 76 di Kecamatan Palmerah, Gelora Bung Karno di Kecamatan Tanah Abang. Kawasan sekitar site dibatasi oleh anak Kali Krukut dan Kali Ciliwung sebagai *natural edges* (pembatas alami).

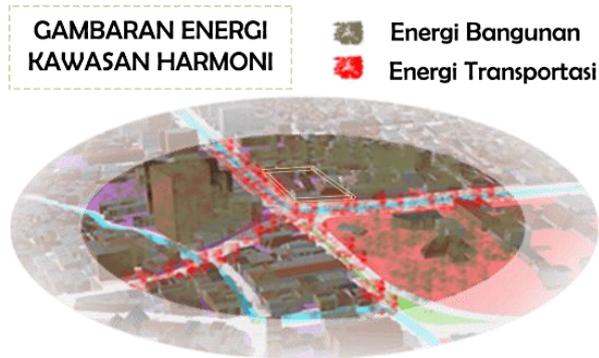


Gambar 6. Analisis Titik Ramai dan Berpotensi (Kevin Lynch)
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Terdapat beberapa titik ramai dan berpotensi di sekitar kawasan seperti MONAS, Lapangan Banteng, Jakarta Convention Center, dan Bank Indonesia. Rata-rata titik ini berada di Jakarta Pusat dan Selatan dimana didominasi oleh bangunan-bangunan tinggi, sementara untuk bagian Utara terdapat titik berpotensi karena peninggalan zaman Belanda.

Kawasan Harmoni disini berpotensi untuk menjadi titik ramai di Jakarta Pusat karena terakomodasi oleh transportasi umum dan sejarah kawasan yang dulunya merupakan lokasi wisatawan pada zaman kolonial Belanda. Diperlukannya analisa lebih lanjut mengenai potensi di Kawasan Harmoni dan bagaimana dampaknya ke kawasan sekitarnya.

Analisis Messo



Gambar 7. Ilustrasi Degradasi di Kawasan sumber: dokumen pribadi, 2022

Kawasan Harmoni merupakan salah satu kawasan populer di Jakarta Pusat lokasinya di persimpangan ujung Jl. Majapahit Harmoni berasal dari nama gedung Sositiet De Harmoni tempat berpestanya masyarakat sosialita Belanda. Bangunan ini titik awal tumbuhnya kawasan harmoni dan sekitarnya. Walau bangunan ini sudah tidak ada lagi tetapi masih terdapat bentuk bangunan Belanda di beberapa lokasi sekitar Harmoni.

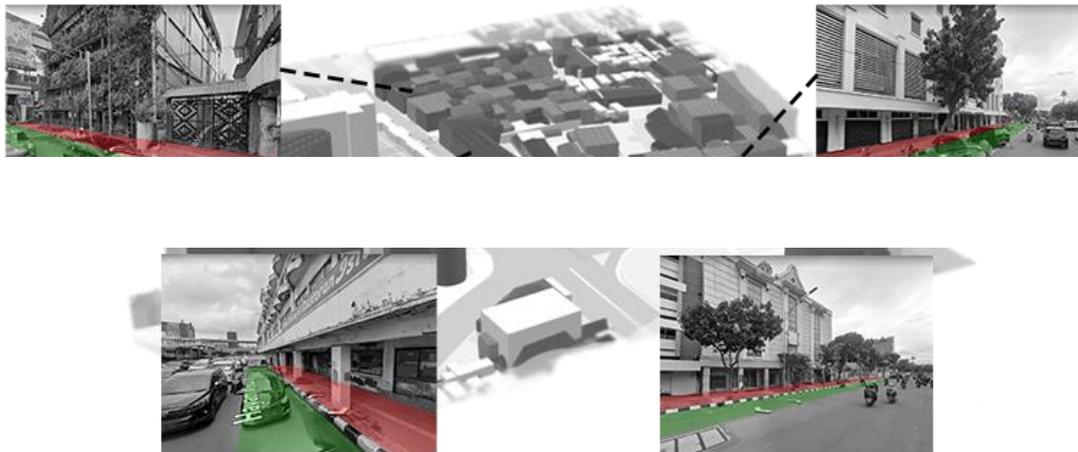
Kawasan berpotensi berada di persimpangan Jl.Ir.H.Juanda , Jl.Gajah Mada, Jl. Suryopranoto dan Jl.Majapahit. Kawasan ini juga menyediakan pedestrian di sekitarnya. Aktivitas kendaraan di kawasan ini cukup tinggi karena menjadi persimpangan, tetapi aktivitas bangunan sekitar kawasan cukup rendah.

Bangunan sekitar kawasan di dominasi oleh sub zona pemerintah dan sub zona perkantoran. Terdapat lahan kosong dan bangunan terbengkalai sehingga kurang adanya point of interest di kawasan ini. Selain itu intensitas vegetasi pada kawasan ini cukup rendah karena hanya berada di tenggara kawasan yang merupakan bangunan pemerintahan.



Gambar 8. Analisis Program Kawasan Harmoni Sumber: dokumen pribadi, 2022

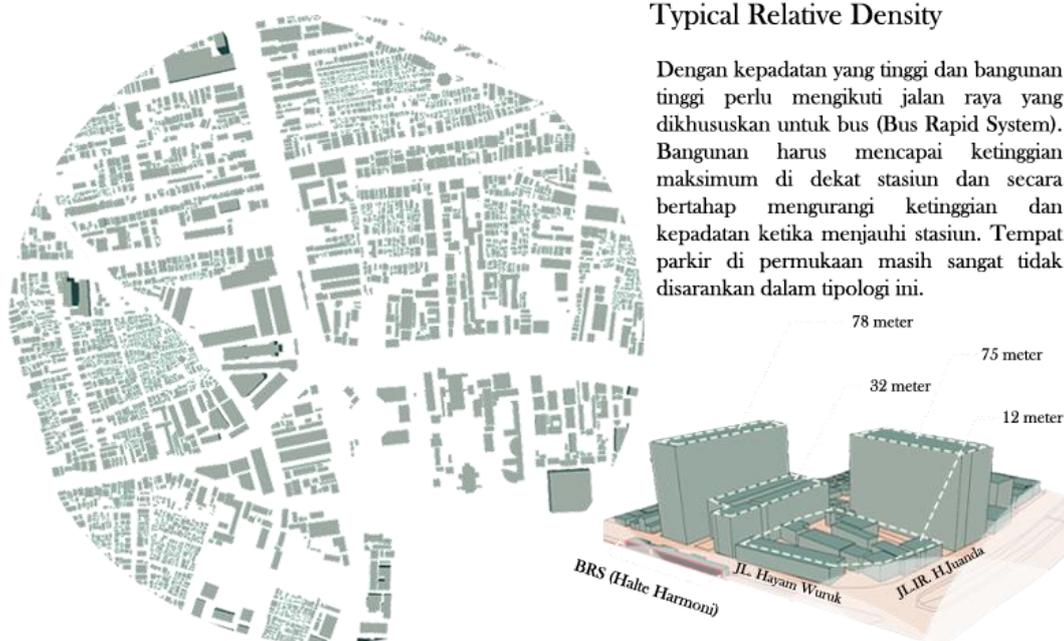
Analisis TOD (*Transit Oriented Development*)



Memberikan pedestrian dan jalur sepeda untuk memenuhi mobilitas dasar manusia, menambahkan pula perabot sepanjang jalan, vegetasi dan ruang terbuka pada pertemuan pedestrian dengan tujuan membuat pedestrian menjadi ruang publik.

- Rancangan Pedestrian
- Rancangan Jalur Sepeda

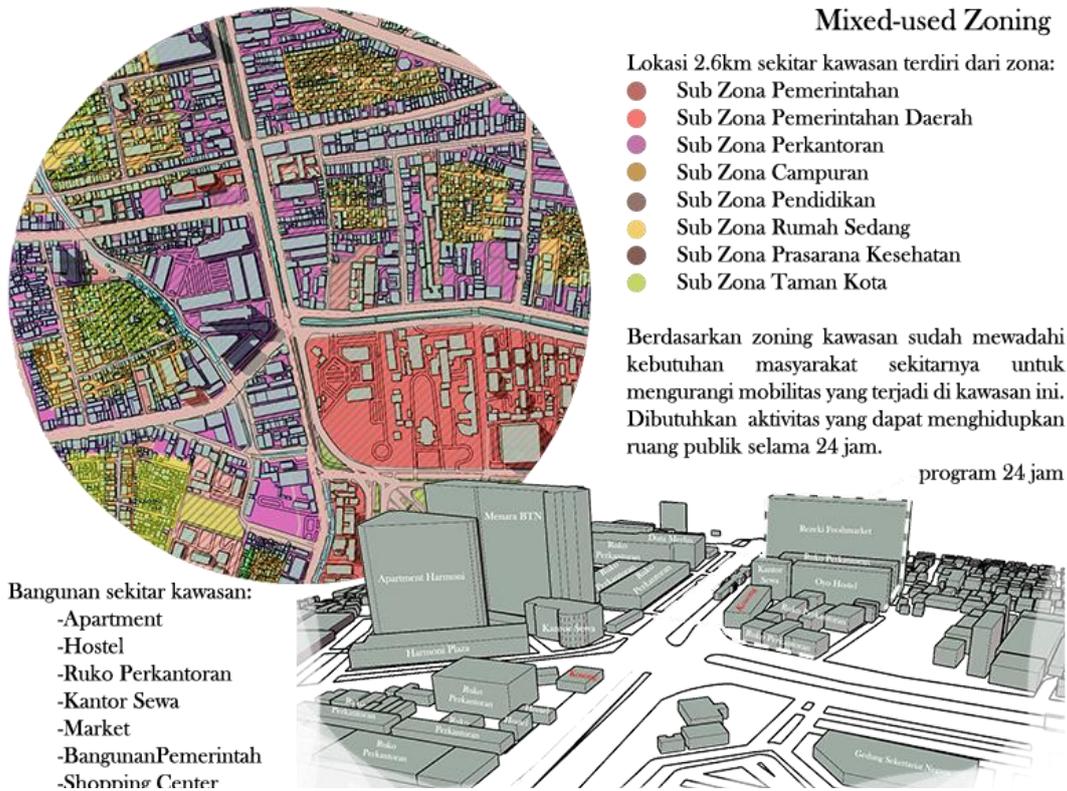
Gambar 9. Analisis Pedestrian dan Jalur Sepeda
Sumber: dokumen pribadi, 2022



Typical Relative Density

Dengan kepadatan yang tinggi dan bangunan tinggi perlu mengikuti jalan raya yang dikhususkan untuk bus (*Bus Rapid System*). Bangunan harus mencapai ketinggian maksimum di dekat stasiun dan secara bertahap mengurangi ketinggian dan kepadatan ketika menjauhi stasiun. Tempat parkir di permukaan masih sangat tidak disarankan dalam tipologi ini.

Gambar 10. Analisis Kepadatan Penduduk
Sumber: dokumen pribadi, 2022

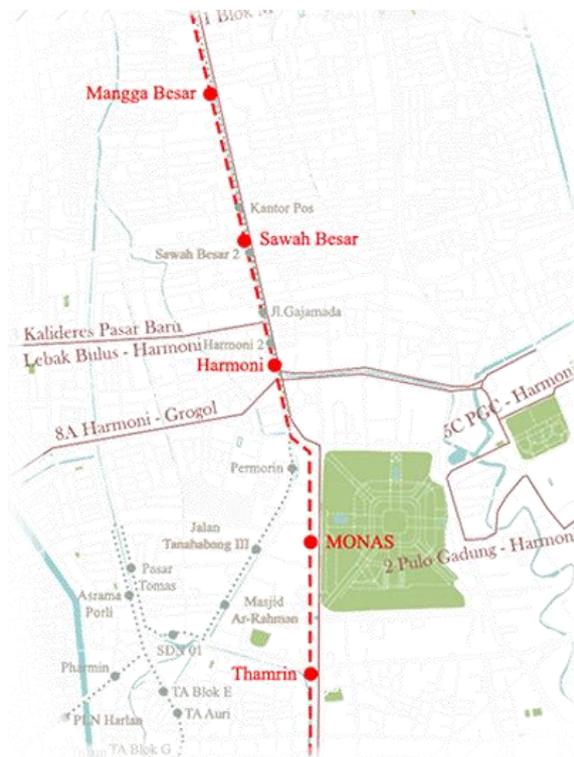
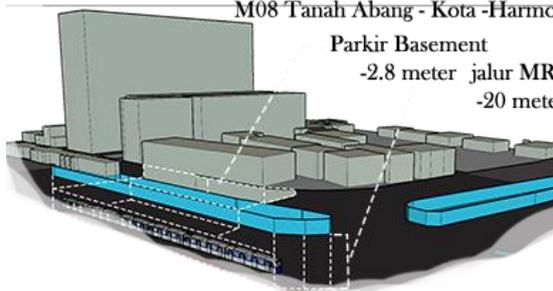


Gambar 11. Analisis Zoning Kawasan
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Public Transport and Parking

Transportasi umum sekitar kawasan terdiri dari:

- - - - - Jalur MRT Fase 2A
Stasiun Mangga Besar
Stasiun Sawah Besar
Stasiun Harmoni
Stasiun MONAS
Stasiun Thamrin
- Jalur Transjakarta
1 Blok M - Kota
3 Kalideres - Pasar Baru
8 Lebak Bulus - Harmoni
5C PGC - Harmoni
2 Pulo Gading - Hamoni
- Jalur ANGKOT (Angkutan Kota)
M08 Tanah Abang - Kota -Harmoni

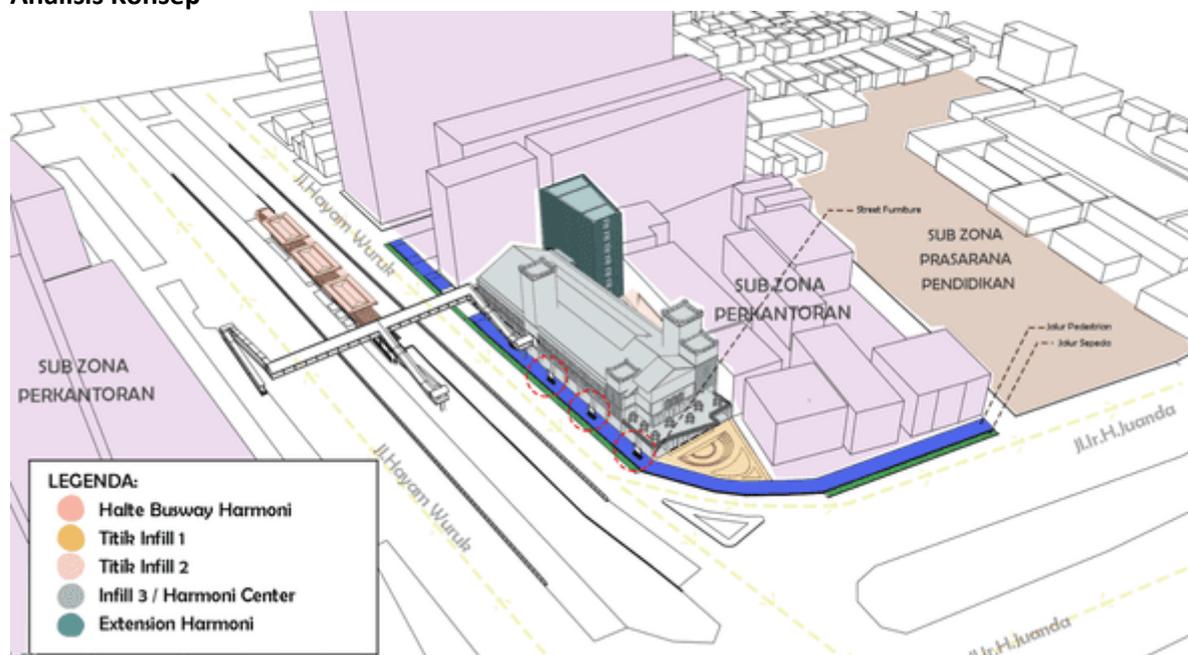


Gambar 12. Analisis Transportasi Publik dan Parkir
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Berdasarkan hasil analisis kawasan dapat disimpulkan bahwa kawasan Harmoni memiliki akses yang sangat baik, sehingga memudahkan pencapaian menuju site, karena berada dekat dengan pusat kota seperti di Harmoni perlu diperhatikan penempatan posisi dan zoning tata guna lahan yang sesuai dengan peraturan karena kawasan tersebut memiliki harga jual dan potensi yang tinggi. Berada dalam jangkauan yang relatif dekat dengan fungsi bangunan umum lainnya yang dapat menunjang aktivitas site seperti pusat pendidikan, perkantoran, swalayan, dan sebagainya sehingga dapat memberikan potensi yang tinggi untuk pengguna datang karena aktivitas yang saling melengkapi.

Bangunan *Hotel Des Galleries* yang telah mengalami degradasi secara sosial maupun fisik memiliki historis yang masuk ke dalam sub zona perkantoran, perdagangan, dan campuran walau demikian struktur bangunan, fasad, beberapa detail interior yang masih kokoh untuk dipertahankan untuk melestarikan bangunan historis di Kawasan Harmoni.

Analisis Konsep



Gambar 13. Rencana Desain Program Kawasan
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Konsep program kawasan dikenal sebagai *Harmoni Center* (Pusat Transportasi dan Makanan) dengan Penerapan Strategi Infill di Kawasan Harmoni, Jakarta Pusat. Penerapan strategi ini dikarenakan pembangunan kota Jakarta yang berlebihan sehingga meninggalkan beberapa bangunan heritage yang tidak terpelihara dengan baik. Pembangunan ini untuk mengisi celah kosong yang tersedia di Harmoni diharapkan dapat membangun kembali kawasan ini.

Harmoni Center akan menjadi tempat koneksi pertukaran antar penumpang dari halte transjakarta Harmoni, halte MRT Harmoni, dan angkutan kota. Dengan adanya *Harmoni Center* dapat mengintegrasikan kawasan sekitarnya seperti hunian menengah di Kecamatan Tambora, Grogol Petamburan, Palmerah ; hunian mewah di Kecamatan Kemang ; kawasan bisnis di Kecamatan Tanah Abang ; kawasan seni di Kecamatan Senen ; kawasan bersejarah di Kecamatan Sawah Besar dan Taman Sari ; kawasan pemerintahan di Kecamatan Gambir. Program ini dapat terealisasi dengan baik dikarenakan Kawasan Harmoni memiliki potensi

yang besar dari sejarah sebagai pusat perkumpulan di zaman Belanda yang ditunjang oleh sarana dan prasarana.



Gambar 14. Diagram Kawasan TOD di Harmoni
sumber: dokumen pribadi, 2022

Menurut *Project for Public Spaces* (2007) transit bukan hanya sebagai tempat untuk transportasi tetapi juga menjadi tempat komunitas berinteraksi dan mengakomodasi orang dari segala kalangan. Dimana sebuah tempat yang untuk berkumpul tanpa melihat latar belakang sosial sehingga munculah program penunjang yaitu pusat makanan, dimana dapat menjadi tempat singgah bagi pengunjung transit sekaligus tempat berkumpul dari segala kalangan. Nantinya saling berkoneksi untuk menjadi tempat transit yang baik.

Desain Kawasan *Harmoni Center* akan menjadi koneksi transportasi, ruang, dan aktivitas manusia di Harmoni yang mempertimbangkan bentuk bangunan heritage sekitarnya seperti *Hotel Des Indies* dan *Hotel Des Galleries*. Dengan adanya *Harmoni Center* dapat menjadi titik temu, transit, singgah bagi penumpang kendaraan umum yang memerlukan tempat untuk berkumpul maupun istirahat dengan harapan dapat memberikan dampak positif pada kecamatan lainnya sebagai akses menuju titik-titik penting, dan menghidupkan kembali Kawasan Harmoni yang mengalami degradasi seiring waktu.

Desain Program Bangunan

Berdasarkan penelitian berjudul *Tingkat Pelayanan di Stasiun Harmoni Central Busway Presepsi Penumpang* (2022) pengguna halte transjakarta Harmoni didominasi oleh orang dewasa berumur 20-30 tahun yang dilanjutkan dengan orang paruh baya berumur 31-40 tahun dengan pekerjaan yang didominasi oleh karyawan swasta yang dilanjutkan oleh mahasiswa atau pelajar. Dibutuhkan desain program utama yang menyesuaikan dengan generasi pengunjung.



Gambar 15. Ilustrasi Program Bangunan
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Dengan program utama yaitu sebagai tempat transit dan pusat makanan yang didesain untuk menggapai segala kalangan dengan booth makanan dan minuman yang disediakan untuk umkm hingga restoran cepat saji. Di dukung dengan program pendukung yaitu pertokoan komersil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga ruang terbuka yang dapat menjadi titik temu untuk pengunjung dan kantor sewa untuk mengakomodasi bangunan ini.

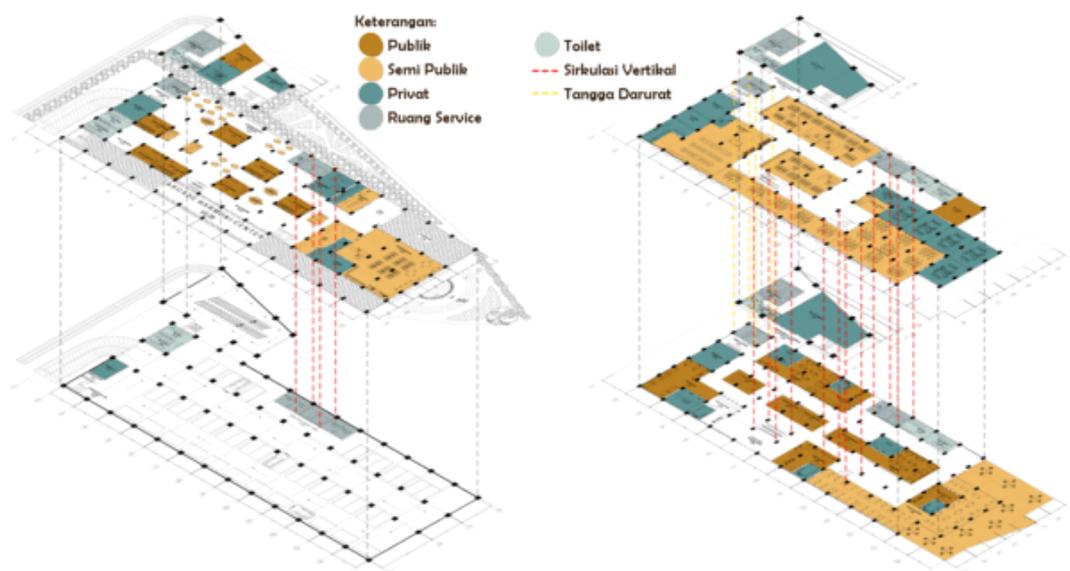
Hal ini dapat didukung dengan kawasan sekitar *Harmoni* yang didominasi oleh sub zona perkantoran, selain itu pengguna transportasi umum yang didominasi oleh mahasiswa atau pelajar dikarenakan dengan harga transportasi umum yang terjangkau.

Hasil Perancangan

Desain pada bangunan *Harmoni Center* mempertahankan struktur dari hotel *Des Galleries* yang memiliki tiga lantai dengan tambahan basement. Pada bagian basement bangunan ini disediakan tangga yang dapat dihubungkan pada Halte MRT *Harmoni* nantinya. Lantai dasar difokuskan sebagai ruang publik dengan booth jajanan umkm menggunakan pintu lipat pada sisi-sisi bangunan dengan tujuan untuk memberikan kesan luas dan menghilangkan batasan ruang ruang dan dalam pada lantai dasar.

Pada lantai dua terdapat pintu masuk JPO dari Halte Busway *Harmoni* sehingga memerlukan sirkulasi yang cukup besar. Di lantai dua terdapat beberapa restaurant cepat saji untuk pengunjung transit. Pada lantai ketiga difokuskan sebagai kafe internet dan ritel seperti supermarket untuk keperluan sehari-hari.

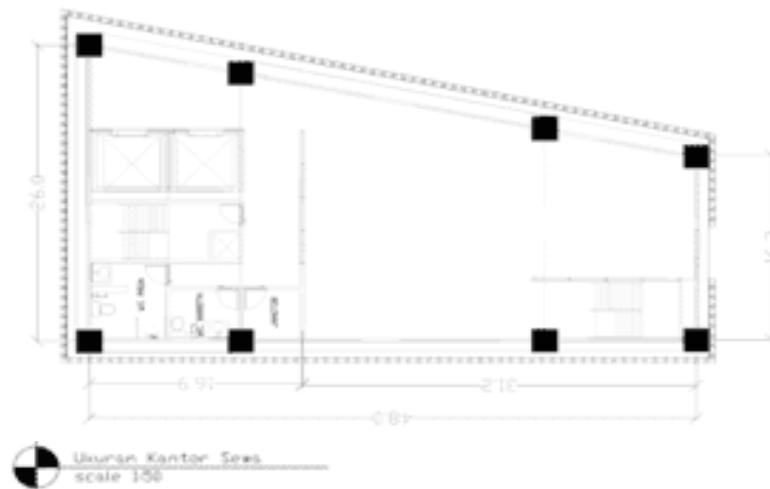
Disisi bangunan utama terdapat extension bangunan dengan program akomodasi yaitu kantor sewa, tujuan dari kantor sewa ini untuk menunjang aktivitas di bangunan. Ekstensi bangunan ini memiliki 8 lantai dengan tujuh lantai sebagai kantor sewa dan satunya sebagai kantor pengelola. Kantor sewa ini berada di extension *Harmoni Center* dengan luas 150m² yang disewakan secara per lantai tidak termasuk dengan ruang service, toilet maupun akses lift dan tangga.



Gambar 16. Rancangan Sirkulasi Bangunan *Harmoni Center*

Sumber: dokumen pribadi, 2022

Detail Kantor Sewa



Gambar 17. Denah Kantor Sewa
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Konsep Fasad

Fasad pada bangunan *Harmoni Center* yang dibangun pada tahun 1930 memiliki gaya Art Deco hingga saat ini wajah bangunan asli dari bangunan tidak hilang. Hingga kini terlihat bahwa gedung tersebut masih memiliki bentuk tampak yang masih serupa walau memiliki tambahan ornamen di beberapa sudut bangunan.



Gambar 18. Perspektif Fasad *Harmoni Center*
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Fasad pada ekstension *Harmoni Center* menggunakan aluminum composite panel (ACP) atau panel aluminum karena dapat di desain secara fleksibel, harga terjangkau, ringan, dan biaya perawatan yang rendah.



Gambar 19. Perspektif Fasad Ekstension *Harmoni Center*
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Siteplan Bangunan *Harmoni Center*

Desain bangunan ini memiliki pintu utama di tenggara menghadap Jl.Ir.H.Juanda dengan pintu masuk dan keluar kendaraan melalui Jl.Hayam Wuruk. Pada lantai dasar terdapat tiga titik infill yaitu ruang depan *Harmoni Center* ruang antara PT Sistech Kharisma dengan *Harmoni Center* dan bangunan *Harmoni Center* sendiri. Pada sisi barat daya terdapat Arcade untuk menarik pengunjung masuk ke dalam bangunan dengan menggunakan pintu lipat agar menghilangkan perbedaan ruang luar dan dalam.



Gambar 20. Siteplan *Harmoni Center*
Sumber: dokumen pribadi, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian *Harmoni Center* (Pusat Transportasi dan Makanan) dengan Penerapan Strategi *Infill* di Kawasan Harmoni, Jakarta Pusat kawasan Harmoni yang mengalami degradasi masih berpotensi untuk berkembang kembali. Seiring berkembangnya

waktu kawasan ini terakomodasi oleh transportasi umum yang baik sehingga kedepannya kawasan Harmoni dapat dikembangkan menjadi tempat pertukaran antar penumpang atau pusat transit di Jakarta Pusat. Program utama bangunan ini menyesuaikan dengan kebutuhan titik transit sebagai tempat singgah yaitu pusat makanan yang dapat menjadi tempat berkumpul dari segala kalangan. Dengan menerapkan strategi infill untuk mengisi celah kosong dan melestarikan bangunan *Hotel des Galleries* diharapkan dapat membangun kembali kawasan Harmoni dan sekitarnya.

Saran

Saran untuk desain ini adalah dapat berkontribusi di program kota yang efisien dan berkelanjutan, menjadi pertimbangan landasan pembangunan stasiun MRT di Harmoni dan mengkoneksi dengan transjakarta hingga angkot, memfokuskan desain kawasan Harmoni sehingga dapat memberikan dampak positif pada kawasan sekitarnya.

REFERENSI

- Abdel-Kader, F. (20019). *Infill Design in Heritage Sites Study of Experts Preferences and Attitudes*. Cairo.
- Al-Hinkawi, A.-S. (2020). *Urban Acupuncture, a Strategy for Development: Case Study of Al-Rusafa*.
- Beiglu, F. B. (2019). *Infill Architecture as a Solution for Livability and Historical Texture Quality Promotion*.
- Dixon, T. M. (2013). *Scaling up: The Challenges of Urban Retrofit. Building Research Information*.
- Isenberg, A. (2017). *Designing San Francisco: Art, Land, and Urban Renewal in the City by the Bay*. New Jersey: Princeton University Press.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Washington: Island Press.
- Purwantiasning, A. W., Rosyadi, M. A., & Sari, Y. (2019). *Pemahaman Metode Building Infill sebagai Penerapan Konsep Konservasi Kawasan Bersejarah Melalui Studi Preseden. Jurnal UMJ*.
- Designing Buildings Ltd. (t.thn.). *Retrofit*. Dipetik September 19, 2021, dari <https://www.designingbuildings.co.uk/wiki/RetrofitCommission>
- Kahar, N. A. (2016, 06 14). *Himpunan Mahasiswa Arkeologi FIB UGM*. Diambil kembali dari Societeit de Harmonie: Dibangun Untuk Kongkow Belanda, Dihancurkan Untuk Lahan Parkir Pribumi: <https://hima.fib.ugm.ac.id/societeit-de-harmonie-dibangun-untuk-kongkow-belanda-dihancurkan-untuk-lahan-parkir-pribumi/>
- Moreira, S. (2020, Januari 14). *Adaptive Reuse: 4 Projects Giving New Life to Architectural Heritage*. Diambil kembali dari archdaily: https://www.archdaily.com/931697/adaptive-reuse-4-projects-giving-new-life-to-architectural-heritage?ad_source=search&ad_medium=projects_tab&ad_source=search&ad_medium=search_result_all
- Rock. Diambil kembali dari archdaily: https://www.archdaily.com/371686/new-acadia-retrofitting-urban-decay-winning-proposal-garrett-rock?ad_source=search&ad_medium=projects_tab